

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk aspek spiritual, emosional, intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat luas. Tujuan ini mencerminkan paradigma pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan manusia Indonesia yang utuh dan seimbang (*holistic*) melalui pengembangan seluruh dimensi potensi siswa.

Dalam kerangka pendidikan holistik, pengembangan potensi peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan diri secara optimal serta memiliki kemampuan bersikap dan bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang holistik tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan, tetapi juga kebutuhan emosional, sosial, dan keterampilan siswa sebagai bagian dari upaya mencetak generasi yang adaptif, kreatif dan berkarakter kuat di era globalisasi.

Meskipun pendidikan dasar menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat aktualisasi diri murid di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak di tingkat sekolah dasar mengalami keterbatasan dalam mengekspresikan diri, seperti kurang percaya diri, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan keterbatasan kesempatan berinteraksi secara konstruktif dengan teman sebaya dan guru (Suryani & Widyatmike, 2021). Selain itu, lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya ramah dan inklusif dapat menimbulkan tekanan psikologis dan mengurangi motivasi belajar anak, termasuk risiko terjadi bullying atau diskriminasi antar siswa (Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2020). Kondisi ini berdampak pada terhambatnya perkembangan potensi diri murid, karena kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide, mengembangkan kreativitas, dan mengambil inisiatif dalam belajar masih sangat terbatas. Dengan demikian, meskipun kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional telah menekankan pentingnya pengembangan diri secara holistik, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sekolah dasar memerlukan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi aktualisasi diri anak.

Pemerintah Kabupaten Cilacap telah menunjukkan komitmennya melalui Peraturan Bupati Nomor 108 Tahun 2022 tentang Sekolah Ramah Anak. Implementasi kebijakan tersebut telah ditindaklanjuti melalui penetapan satuan pendidikan sebagai Sekolah Ramah Anak, yaitu SMP Negeri 83 sekolah dan SMP Swasta 109 sehingga ada Total 192 SMP. Namun, informasi publik mengenai

jumlah sekolah dasar yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak masih sangat terbatas, berdasarkan penelusuran informasi baru ada 5 sekolah dasar yang menerapkan program SRA. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak pada jenjang sekolah dasar masih diperlukan, terutama untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan program di tingkat satuan pendidikan.

Sebagai gambaran konteks pendidikan di Kabupaten Cilacap, profil pendidikan Sekolah Dasar menunjukkan capaian literasi dan iklim kebhinekaan yang mencerminkan tantangan terhadap perkembangan karakter dan sosial-emosional murid di tingkat daerah. Informasi ini menjadi penting untuk memahami kondisi umum pendidikan sebelum mengkaji implementasi Program Sekolah Ramah Anak di sekolah lokasi penelitian. Berdasarkan data dari BBPMP Jawa Tengah tahun 2023, capaian pendidikan dan indikator karakter murid di Kabupaten Cilacap dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Capaian Pendidikan dan Indikator Karakter Murid di Kabupaten Cilacap
(Indeks Literasi dan Kebhinekaan Sekolah)

No	Indikator Pendidikan / Karakter	Capaian di Kabupaten Cilacap (SD)	Keterangan
1	Literasi murid SD	Indeks kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Meliputi pemahaman teks, interpretasi isi, dan evaluasi informasi teks.
2	Numerasi murid SD	Indeks kemampuan numerasi mendekati kompetensi minimum	Mengukur kemampuan berhitung, pemahaman konsep matematika dasar, dan pemecahan masalah.
3	Iklim kebhinekaan sekolah	Indeks berada pada kategori merintis (skor 2.21/3)	Meliputi toleransi agama & budaya, sikap inklusif, dukungan kesetaraan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Sumber: BBPMP Jawa Tengah, Tahun 2023

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi murid SD masih berada di bawah kompetensi minimum, sementara iklim kebhinekaan sekolah berada pada tahap merintis. Kondisi ini menjadi dasar empiris bahwa, meskipun indikator pendidikan menunjukkan capaian tertentu, aspek pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang mendukung aktualisasi diri murid masih perlu perhatian lebih mendalam. Situasi tersebut menguatkan urgensi penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana Program Sekolah Ramah Anak di SDN Negarajati 04 dapat mendukung murid dalam mengaktualisasikan potensi mereka, sehingga informasi yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat implementasi program SRA di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu strategi pendidikan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, partisipatif, dan kondusif bagi perkembangan seluruh potensi peserta didik. Menurut Permen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Sekolah Ramah Anak, SRA menekankan pemenuhan hak anak, pengembangan karakter, serta perlindungan fisik dan psikososial anak di lingkungan sekolah. Secara konseptual, SRA selaras dengan prinsip pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Hargreaves dan Fullan (2012:8), yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran untuk membentuk murid yang berdaya dan kreatif.

Beberapa penelitian empiris mendukung efektivitas SRA dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak. Misalnya, penelitian

Nuraeni, Andrisyah, dan Nurunnisa (2020) menunjukkan bahwa implementasi SRA secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial dan kemampuan berinteraksi antar siswa. Suryani dan Widyatmike (2021) menemukan bahwa SRA membantu menciptakan budaya sekolah yang inklusif, mengurangi risiko bullying, dan mendorong partisipasi aktif murid dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Wahyuni, Nurasih, dan Uswatun (2024) menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan SRA berhasil memberikan suasana belajar yang nyaman, memperkuat karakter, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, SRA tidak hanya menjadi mekanisme perlindungan anak, tetapi juga berperan sebagai wadah strategis bagi siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara menyeluruh.

Untuk memahami bagaimana Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat mendukung aktualisasi diri murid, penelitian ini menggunakan indikator aktualisasi diri berdasarkan kerangka teori kontemporer Scott Barry Kaufman (2021:123), yang memperluas konsep Maslow tentang aktualisasi diri dengan menekankan kemandirian, kreativitas, partisipasi aktif, dan hubungan sosial. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi awal di SDN Negarajati 04 pada tanggal 2 Desember 2025, ditemukan kondisi murid sebagaimana dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Empirik Aktualisasi Diri Murid
SDN Negarajati 04 Cimanggu Tahun 2025

No	Indikator Aktualisasi Diri (Kaufman, 2021)	Temuan Awal	Catatan / Analisis Singkat
1	Kepercayaan diri	Beberapa murid masih ragu menjawab pertanyaan di kelas atau berbicara di depan teman sebaya	Menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang meningkatkan keberanian murid untuk berpartisipasi
2	Kemandirian belajar	Murid cenderung bergantung pada arahan guru	Perlu metode pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen untuk menumbuhkan inisiatif dan tanggung jawab mandiri
3	Partisipasi aktif	Hanya sebagian murid yang aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas	Perlu dorongan agar seluruh murid terlibat aktif, misalnya melalui pembelajaran kooperatif atau sistem reward
4	Ekspresi kreativitas	Beberapa murid menunjukkan ide kreatif, tetapi terbatas pada kegiatan tertentu	Fasilitas kreatif terbatas; dukungan guru dan media pembelajaran tambahan diperlukan
5	Kerjasama dan interaksi sosial	Umumnya murid dapat bekerja sama, namun terdapat konflik kecil antar teman	Perlu penguatan program kolaborasi, anti-bullying, dan pembinaan sikap sosial positif

Sumber: SDN Negarajati 04, Tahun 2026

Berdasarkan temuan awal di SDN Negarajati 04 pada Tabel 1.2, terlihat bahwa meskipun Program Sekolah Ramah Anak sudah diterapkan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang berpotensi menghambat aktualisasi diri murid, seperti rendahnya partisipasi aktif, ketergantungan pada arahan guru, dan fasilitas kreatif yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SRA di sekolah tersebut belum sepenuhnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, khususnya dalam aspek kemandirian, kreativitas, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara lebih mendalam mekanisme, strategi, dan praktik SRA yang dapat mendorong murid mengaktualisasikan diri mereka secara optimal, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh guru,

kepala sekolah, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat program SRA di tingkat sekolah dasar di pedesaan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat meningkatkan kompetensi sosial, motivasi belajar, dan kenyamanan peserta didik, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada indikator perilaku, karakter, atau keterampilan sosial, tanpa secara eksplisit menilai aktualisasi diri murid sebagai outcome utama (Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2020; Wahyuni, Nurasih, & Uswatun, 2024). Selain itu, banyak penelitian SRA menggunakan pendekatan kuantitatif atau model evaluasi formal seperti CIPP, sehingga belum mampu menggali pengalaman subjektif siswa dan guru terkait bagaimana program tersebut berkontribusi pada pengembangan potensi dan ekspresi diri peserta didik secara mendalam (Suryani & Widyatmike, 2021). Lebih jauh lagi, sebagian besar studi difokuskan pada sekolah menengah atau sekolah di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian terkait SRA di sekolah dasar wilayah non-perkotaan masih sangat terbatas, khususnya di Kabupaten Cilacap. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk penelitian yang mengeksplorasi mekanisme, pengalaman, dan strategi implementasi SRA dalam konteks sekolah dasar di pedesaan, dengan fokus pada bagaimana program tersebut mendorong murid untuk mengaktualisasikan potensi diri secara holistik, mulai dari kemandirian, kepercayaan diri, hingga partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis, karena akan mengisi gap literatur yang belum banyak mengeksplorasi hubungan SRA dengan aktualisasi diri murid secara kualitatif dan kontekstual, sekaligus memberikan

informasi yang dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan program SRA di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki urgensi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan fokus pada aktualisasi diri murid, yang hingga saat ini masih jarang diteliti secara mendalam menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik, meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan kemandirian murid.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus di SDN Negarajati 04, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, yang memberikan konteks empiris di sekolah dasar wilayah non-perkotaan, serta menekankan pengalaman subjektif murid dan strategi guru dalam mendorong aktualisasi diri, aspek yang masih jarang diungkap dalam penelitian terdahulu. Penelitian Nuraeni, Andrisyah, dan Nurunnisa (2020) menunjukkan bahwa SRA berdampak positif pada kompetensi sosial murid, namun tidak meneliti secara spesifik bagaimana program tersebut mendukung aktualisasi diri peserta didik, sehingga penelitian ini mengambil judul “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Murid, (Studi Kasus di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap)”. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan studi pendahuluan menunjukan di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu program sekolah ramah

anak sudah berjalan dengan baik dan administrasi cukup lengkap di bandingkan sekolah lain khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan komponen penting dalam sebuah karya ilmiah karena berfungsi untuk membatasi dan mengarahkan ruang lingkup kajian sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terfokus, serta dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian tidak hanya menunjukkan subjek dan objek yang dikaji, tetapi juga aspek fenomena, proses, praktik, ataupun makna yang menjadi pusat perhatian penelitian (Moleong, 2007:8). Fokus ini membantu peneliti dalam menentukan informasi apa yang relevan untuk dikumpulkan dan apa yang perlu dielaborasi secara mendalam di lapangan, sehingga ruang lingkup penelitian tetap terarah serta menghindari perluasan masalah yang terlalu luas atau tidak relevan dengan tujuan utama penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini difokuskan pada evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mendukung aktualisasi diri murid, dengan batasan ruang lingkup sebagai berikut

1. Mekanisme pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak
2. Kondisi lingkungan belajar yang terbentuk melalui implementasi Program Sekolah Ramah Anak yang berdampak pada realisasi potensi murid

3. Strategi guru dan pihak sekolah yang digunakan untuk memfasilitasi murid dalam mengaktualisasikan potensi diri melalui program Sekolah Ramah Anak.

Fokus penelitian ini sengaja dibatasi pada tiga aspek tersebut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana proses, praktik, dan dinamika internal SRA berjalan di lapangan secara kualitatif melalui pendekatan studi kasus, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris yang bermakna bagi teori dan praktik pendidikan ramah anak.

Dengan demikian, fokus penelitian ini meliputi dimensi implementatif (pelaksanaan program), konseptual (kondisi lingkungan belajar terhadap aktualisasi diri), dan strategis (peran guru dan pihak sekolah dalam memfasilitasi murid). Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan menjadi pusat perhatian dalam analisis kualitatif, sehingga memungkinkan penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara implementasi Program SRA dan perkembangan aktualisasi diri murid di sekolah dasar, khususnya di konteks sekolah dasar wilayah di pedesaan yang masih minim kajiannya dalam literatur penelitian sebelumnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Program Sekolah Ramah Anak diterapkan di SDN Nekarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?

2. Bagaimana program Sekolah Ramah Anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk aktualisasi diri murid di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana strategi guru dan pihak sekolah memfasilitasi murid untuk mengaktualisasikan potensi diri melalui program Sekolah Ramah Anak di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
2. Mengeksplorasi Program Sekolah Ramah Anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi aktualisasi diri murid di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
3. Menganalisis strategi guru dan pihak sekolah dalam memfasilitasi murid untuk mengaktualisasikan potensi diri melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN Negarajati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan aspek penting yang menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, praktik

pendidikan, dan kebijakan pendidikan. Penelitian yang terfokus pada Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan aktualisasi diri murid di SDN Negarajati 04 ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada tiga level: teoritis, praktis, dan kebijakan.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara implementasi program pendidikan ramah anak dan perkembangan aktualisasi diri murid, khususnya dalam konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi teori pendidikan anak dan psikologi perkembangan, terutama terkait konsep aktualisasi diri (Maslow, 1943; Scott Barry Kaufman, 2021) dan pendekatan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi murid melalui lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan partisipatif.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lainnya mengenai mekanisme, strategi, dan praktik yang efektif dalam mengimplementasikan Program SRA sehingga mampu memfasilitasi murid dalam mengaktualisasikan diri mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan memperkuat peran guru dalam mendukung pengembangan potensi murid secara optimal.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat kebijakan, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pemangku

kepentingan terkait dalam merancang, mengevaluasi, dan mengembangkan program sekolah ramah anak di tingkat lokal maupun nasional. Hasil penelitian dapat membantu mengidentifikasi praktik baik, tantangan, serta kebutuhan peningkatan kapasitas sekolah dan guru, sehingga program SRA dapat lebih efektif dan sesuai dengan konteks spesifik sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Lebih jauh, penelitian ini juga menyoroti kebaruan penelitian, yaitu masih terbatasnya kajian yang mendalami secara kualitatif bagaimana Program SRA secara nyata memengaruhi aktualisasi diri murid di sekolah dasar di wilayah pedesaan Indonesia. Misalnya, penelitian terdahulu oleh Wulandari (2022) menekankan pengaruh program sekolah ramah anak terhadap kompetensi sosial-emosional murid di perkotaan, namun belum mengkaji secara rinci strategi guru, lingkungan belajar, dan mekanisme pelaksanaan program di konteks di pedesaan. Kondisi ini menjadi dasar bagi pengambilan judul penelitian ini dan menegaskan urgensi studi lebih mendalam di SDN Negarajati 04. Pada akhirnya penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dan praktis, tetapi juga memperkuat dasar empiris bagi pengembangan pendidikan ramah anak yang berorientasi pada aktualisasi potensi murid, khususnya di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya dan konteks sosial-ekonomi tertentu.